

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Pola Batobo* merupakan tari tradisi yang hidup di tengah masyarakat yang mengalami stagnan, terkecuali ada permintaan dari pihak lain untuk menampilkannya terutama dalam penelitian ini. Dari hasil pengamatan dan partisipasi peneliti untuk menghadirkan tari *Pola Batobo*, masyarakat antusias untuk menampilkannya dengan jumlah penari dua belas penari perempuan dan delapan penari laki-laki atas persetujuan *niniak mamak* dan *datukak-datuak*. Adapun struktur tari *Pola Batobo* tidak jauh berbeda dengan aktivitas budaya *Batobo* itu sendiri sehingga gerak-gerak yang dilahirkan sangat realis. Struktur tari *Pola Batobo* dibagi menjadi beberapa bagian seperti: Bagian pertama *menyemulo* yang terdapat gerak mencangkul di dalamnya. Bagian kedua mebalik tanah yang terdapat gerak *paretesan* dan gerak *tukang halau*. Bagian ketiga terdapat melunyah yaitu menginjak-injak lahan dengan kaki. Bagian keempat terdapat menanam benih. Bagian kelima terdapat gerak *maompai* untuk meluruskan padi atau benih yang ditanam. Dan bagian keenam adalah menanam benih. Rias yang digunakan adalah rias sehari-hari. Sedangkan kostum yang digunakan disesuaikan dengan hasil kesepakatan bersama, yang dalam penampilan hasil penelitian dengan baju berwarna putih, celana hitam dan perempuan memakai jilbab warna hitam. Kecuali penari laki-laki sesuai kehendak penari.

B. Saran

Untuk mempertahankan kesenian khususnya tari *Pola Batobo* di desa Teberau Panjang, maka penulis mengharapkan kepedulian terhadap semua pihak untuk lebih memperhatikan kesenian-kesenian tradisi yang terdapat di desa Teberau Panjang khususnya tari *Pola Batobo*. Sehingga kesenian-kesenian tradisi yang ada di desa Teberau Panjang bisa berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas.

Disamping itu tari ini dapat juga hendaknya disukai oleh pemuda desa Teberau Panjang supaya tari ini terus berkembang, tidak bagi golongan tua saja maupun seniman dan tari ini harus dijaga oleh masyarakat pemiliknya agar tari ini tidak hilang. Diharapkan juga bisa dikembangkan sebagai senipertunjukan.

KEPUSTAKAAN

Buku dan Jurnal

Royce Peterson Anya, 1976. *The Anthropology Of Dance*. Bloomington Indiana: Indiana University Press

Dasrol dalam *Jurnal Ekonomi* . 2015 “Kajian Adat Dan Hak Cipta Pada Acara Batobo Bapola Di Masyarakat Kabupaten Kuantan Singing Provinsi Riau” vol 23 nomor 1

Etta Mamang Sungadji dan Sopiah, 2010. *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta:ANDI

Robby Hidajat, 2011. *Koreografi dan Kreativitas*. Yogyakarta : Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.

Sugiyono, 2013. *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Raymond Williams, 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta: KanisiusYogyakarta

Y. Sumandiyohadi, 2007. *Kajian Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publishher

-----, 2012. *Seni Pertunjukkan Dan Masyarakat Penonton*. Yogyakarta:BP ISI Yogyakarta Cipta Media

-----, 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media

Skripsi

Guspeprika, 2015 “Tari Pola Batobo Dalam Tradisi Turun Boniah Di Desa Teberau Panjang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi”. Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

Nina Ariana, 2017 “Tari Baombai Sebagai Pelestarian Budaya Batobo Di Nagari Padang Laweh Kecamatan Gunung VII Kabupaten Sijunjung”. Intitut Seni Indonesia Padangpanjang.